

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan, maju atau mundurnya suatu bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Kemendikbud, 2013). Selanjutnya Daryanto (2012:1) juga berpendapat bahwa pendidikan adalah pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya.

Pembelajaran menggunakan Kurikulum tahun 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik. Pelaksanaan pembelajaran pada pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, melakukan percobaan dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa model pembelajaran yaitu *Discovery Learning*, *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PjBL)*, dan *Inquiry Learning* (Audia, 2019)

Modul merupakan bahan ajar mandiri yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Kegunaan modul bagi siswa dapat aktif mencari, menggali informasi, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya (Husniati, 2016). Pernyataan senada juga disampaikan Prastowo (2011: 104) bahwa modul merupakan seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaannya dapat belajar dengan atau tanpa fasilitator atau guru.

Biologi adalah ilmu yang memerlukan pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan pembelajaran biologi harus mencakup 3 aspek utama yaitu produk, proses dan sikap ilmiah (Lufri, 2007: 18). Biologi adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah menengah atas (SMA) tentang ilmu pengetahuan alam yang berupa fakta, konsep, teori dan proses ilmiah tentang kehidupan didunia dari berbagai aspek.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis pada 25-30 November 2019 di SMAN 1 Nan Sabaris dengan guru mata pelajaran Biologi yaitu Ibu Yusmaidar terungkap bahwa yang menjadi kendala pada saat pembelajaran biologi dikelas belum tersedianya bahan ajar berupa modul yang praktis dan menarik untuk peserta didik. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini di sekolah selalu menggunakan bahan ajar berupa buku teks yang ada di perpustakaan. Buku teks yang digunakan menyajikan materi yang banyak dan menggunakan bahasa yang baku, sehingga membuat peserta didik susah memahami materi yang disajikan

Materi animalia adalah materi yang dipelajari dikelas X pada semester genap. Materi animalia dianggap sulit karena memiliki konsep yang membingungkan, terlalu banyak materi serta penggunaan bahasa yang cenderung sulit dipahami peserta didik. Pada pembelajaran guru sudah menggunakan beberapa model pembelajaran namun belum pernah menerapkan model PBL di karenakan guru yang mengajar belum memahami serta belum tersedianya bahan ajar berbasis PBL pada mata pelajaran Biologi.

Berdasarkan wawancara tersebut materi Animalia sesuai dengan model PBL, yang menggunakan pendekatan saintifik dalam pelaksanaannya, selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dari masalah yang ada dalam kehidupan sehingga mampu membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Diharapkan nantinya, dengan adanya modul mampu membantu peserta didik belajar secara mandiri dan memahami konsep serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, peneliti berupaya mengatasi permasalahan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar, dengan menyediakan modul dengan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengembangan Bahan Ajar Biologi Berupa Modul Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Animalia untuk Peserta Didik Kelas X SMA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu belum tersedianya bahan ajar biologi berupa modul berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang valid dan praktis dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penulis membatasi permasalahan pada belum tersedianya bahan ajar biologi berupa modul

berbasis PBL pada materi animalia untuk peserta didik kelas X SMA yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana menghasilkan bahan ajar biologi berupa modul berbasis PBL pada materi animalia untuk peserta didik kelas X SMA yang valid dan praktis?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar biologi berupa modul berbasis PBL pada materi animalia untuk peserta didik kelas X SMA yang valid dan praktis.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk hal-hal berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran biologi
2. Bagi peserta didik, sebagai bahan ajar yang dapat mempermudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dari materi biologi dalam kehidupannya.
3. Bagi peneliti, sebagai sumber dan informasi bagi peneliti lanjutan yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dihasilkan pada pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang akan dihasilkan adalah modul biologi berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi animalia berisikan KI, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran yang dibuat mengacu pada Kurikulum tahun 2013.
2. Modul yang dikembangkan logis dan sistematis, sehingga peserta didik lebih mudah mengerti dan bisa digunakan untuk belajar mandiri dirumah.
3. Pada modul *Problem Based Learning* (PBL) disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan esai yang menekankan pada pemecahan masalah.
4. Modul yang dikembangkan dirancang dengan menggunakan program Microsoft Word 2007 dengan ukuran kertas 148x210mm, menggunakan tulisan comic sans MS ukuran 11 pt dengan tulisan warna hitam.
5. Cover modul yang dikembangkan didesain dengan warna biru dan jingga.
6. Pada akhir pembelajaran modul yang dikembangkan diberikan latihan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan.